

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti memperoleh informasi secara langsung dari *ambek tondok* selaku tokoh adat serta masyarakat setempat.

A. Tujuan

Observasi dalam penelitian ini bersifat situasional. Oleh karena itu, pengumpulan data difokuskan pada teknik wawancara dengan tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat setempat. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan, makna, serta nilai-nilai yang terkandung dalam praktik tersebut berdasarkan pengalaman dan pemahaman informan. Dengan demikian, observasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperkuat data yang diperoleh.

B. Aspek Yang Diamati

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Keterangan
1	Lokasi/ tempat pelaksanaan praktik <i>Ma'bakke'</i>	Kesesuaian lokasi pelaksanaan <i>ma'bakke'</i> yang meliputi jenis tempat pelaksanaannya	
2	Situasi dan kondisi lingkungan	Kondisi lingkungan pelaksanaan <i>ma'bakke'</i> yang mencakup situasi sosial, suasana kegiatan, serta kondisi lingkungan yang mendukung	

		berlangsungnya praktik tersebut	
3	Pelaksanaan ritual <i>ma'bakke'</i>	Pelaksanaan <i>ma'bakke</i> yang meliputi tahapan proses, pihak-pihak yang terlibat, serta tata cara pelaksanaan sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku	
4	Peran <i>ambek tondok</i> dalam pelaksanaan <i>ma'bakke'</i>	Keaktifan <i>ambe' tondok</i> dalam memimpin, mengarahkan, dan mengawasi jalannya seluruh tahap ritual <i>ma'bakke'</i> sesuai dengan adat dan norma yang berlaku	
5	Pandangan teologi gereja terhadap <i>ma'bakke'</i>	Sikap gereja dalam menilai ritual <i>ma'bakke'</i> berdasarkan ajaran kekristenan	
6	Peran gereja dalam memberikan pemahaman kepada jemaat	Upaya gereja dalam memberi pemahaman kepada jemaat terkait <i>ma'bakke</i>	
7	Bagaimana integrasi budaya dan iman (teologi kontekstual)	Cara gereja mengakomodasikan atau mengontekstualisasikan praktik <i>ma'bakke'</i> dalam kehidupan gereja tanpa bertentangan dengan ajaran kekristenan	
8	Dampak ritual <i>ma'bakke'</i> terhadap kehidupan jemaat	Pengaruh praktik <i>ma'bakke</i> terhadap kehidupan jemaat, pola	

		pikir dan perilaku jemaat	
9	Pemahaman tentang makna ritual <i>ma'bakke</i> dalam masyarakat	Tingkat pemahaman masyarakat mengenai tujuan, makna, dan nilai yang terkandung dalam pelaksanaan <i>ma'bakke'</i>	
10	Sikap dan relevansi <i>ma'bakke'</i> dalam kehidupan masyarakat	Pandangan masyarakat tentang kesesuaian <i>ma'bakke'</i> dengan iman kekristenan serta relevansinya untuk tetap dilaksanakan di masa sekarang	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tokoh Adat

1. Apa makna *ma'bakke'*?
2. Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan ritual *ma'bakke'* di lakukan dari awal hingga akhir?
3. Apa saja benda atau simbol yang digunakan dalam ritual tersebut, dan apa manfaatnya?
4. Apakah dalam pelaksanaan *ma'bakke'* semua orang bisa melakukan? Atau adakah syarat tertentu?
5. Apakah ada aturan atau pantangan dalam pelaksanaan '?

B. Tokoh Agama

1. Bagaimana pandangan Gereja terhadap ritual *ma'bakke'* yang dilakukan oleh masyarakat?
2. Menurut Bapak/Ibu, nilai-nilai apa saja dalam *ma'bakke'* yang sejalan dengan ajaran kekristenan?
3. Dalam pelaksanaan *ma'bakke'* masyarakat bermaksud untuk meminta perlindungan, pertolongan kepada (dewata) sebagai sumber kehidupan mereka, lalu bagaimana kemudian gereja menanggapi hal tersebut?
4. Bagaimana Gereja dapat berperan dan memberikan pemahaman kepada anggota jemaat tentang ritual *ma'bakke'*?
5. Bagaimana pendekatan teologi kontekstual dapat digunakan untuk memahami tradisi *ma'bakke'*?

C. Tokoh Masyarakat

1. Apakah Bapak/Ibu memahami apa makna yang terkandung dalam tradisi *ma'bakke'* yang sering dilakukan?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi tentang ritual *ma'bakke'* yang sering dilakukan, apakah *ma'bakke'* ini sejalan dengan iman kekristenan atau sebaliknya?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah *ma'bakke'* ini masih relevan dilakukan?

Lampiran Transkrip wawancara

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Informan 1

Tanggal wawancara : 13 Mei 2026

Identitas Informan

Nama : Sappe

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : *Ambek Tondok* (Tokoh Adat)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Makna Ma'bakke?	Penulis: Salama' makaruen Ambek malapuk sia komi raka. Informan: Salama' makaruen duka anak, oh piran tu mu sae oo, tamako mai banua Penulis: ya tonna allo salasa ambek oo, sae na te ambek den tugas diok mai kampus laku pekutan, ya te ma'bakke ambek laku pekutan. Informan: oh iyo , ya tu ma' bakke batonna uppatu pertolongan, kasalamaran,petilindungan lako mettuna tau lan tondok si pakaboro, lako kita ma'rupa tau sia ewanan,sia tananan massakke nasang, susi te mai tananan taekna rusak sia taekki karekkosan, ya te mai ewanan malapu

		sia taek na rampoi saki. Lan ma'bakke tallu tu ewanan di pake, ya mau tu Asu malea taekpa di kebiri, manuk malea taek den bulu senga'na, Bai puyu hitam tidak (cacat) (<i>ma'bakke</i> bertujuan untuk meminta pertolongan, keselamatan, perlindungan untuk seluruh masyarakat kampung hal ini juga di anggap mampu menjaga hewan dan bahkan tanaman dari mara bahaya, seperti bencana alam, kekeringan atau tanda-tanda alam yang dianggap menggambarkan ketidakstabilan antara manusia, alam dan sang pencipta, dalam pelaksanaan <i>ma'bakke</i> ada tiga jenis hewan yang di gunakan, yaitu ayam berbulu merah , anjing berbulu merah dan babi hitam yang tidak cacat
2.	Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan ritual <i>ma'bakke</i> di lakukan dari hingga akhir?	Penulis: Oh iya ambek na iya ke ladipalakomi aka di padolo kennanuk proses na Informan: yanna mane dipalako dipasitodok tu daun mane di mammanggi, yanna makkamo di mammanggi mane mattunu manuk,asu sola bai, yanna manasumo di tole omo di ballaran daun bere-bere mane di mammanggi na mane di polo sesuai sappanan taek na di polo-polo punala, na yatu daun di pake si kaserana kecuaki asu. Yakke soro'mi tau mane na alai ambek tondok tu salangga manuk,asu na bai na mane male di labun di padiong pollok tondok.

		Pada saat akan dimulai daun yang di sediakan di tumpuk lalu dilakukan doa yang dipimpin oleh pemangku adat, ketika doa itu selesai dilanjutkan pembakaran ayam, anjing dan babi kemudian dilanjutkan lagi daun yang tadiknya di tumpuk di jejer dengan jumlah sembilan daun untuk ayam dan babi dan di bacakan lagi doa, setelah semua rangkaian doa dan juga pembagian sesajean ke masyarakat dilanjutkan lagi penguburan rahang dari ketiga hewan yaitu ayam, anjing, babi yang dilakukan oleh pemangku adat di ujung kampung.
3.	Apa saja benda atau simbol yang di gunakan dalam ritual <i>ma'bakke</i>?	Penulis: yakke ladipalako mi te <i>ma'bakke</i> aka bangsia tu di paralluan di pasadia Informan: ya tu di pake ba'tu dipasadia ya mau tu (bulian,baulu,rakki,takin,Bayu, Manik,kalosi, kapu' bere-bere,tagari,ba'tan, aok takke, daun induk) Ketika <i>ma'bakke</i> akan di lakukan tentunya ada beberapa alat yang di siapkan yaitu (bulian,baulu,rakki,takin,Bayu, Manik,kalosi, kapu' bere-bere,tagari,ba'tan, barrak, aok, takke, daun Induk,)

4.	Apakah dalam pelaksanaan ma'bakke semua orang bisa melakukan? Atau adakah syarat tertentu	Penulis: yakke to ma' paloko te ambek di tentukan duka raka? Informan: ohh tattami iya di tentukan tu to ma'paloko taek na sembarang bang tahu, yamanda tu bisa ya ambek tondok manna ya tu bisa na mane na ikuti nasang to lan tondok. Dalam pelaksaan ma'bakke tentunya tidak semua orang bisa melakukan hanya ambek tondok atau tokoh adat yang berhak melaksanakan lalu di ikuti oleh seluru masyarakat kampung.
5.	Apakah ada aturan atau pantangan dalam pelaksanaan ma' bakke?	Penulis: den raka aturanna to ambek ke male tau ma'bakke? Informan: ya tu pantangan atau aturanna, mettu'na tu tau male ma' bakke taek na den ma' bayu malotong bisa sia ke warna senga' pa yanna malotong taek liuk na bisa,ya manda ri aturan ke maleki ma'bakke. Tentunya ada pantangan atau aturan dalam mengikuti <i>ma'bakke</i> aturannya yaitu semua orang yang mengikuti tidak boleh berpakaian hitam.

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Informan 2

Tanggal wawancara : 14 Mei 2026

Identitas Informan :

Nama : Yulius Solon

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Majelis Gereja Cabang Kebaktian Gesseng

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan gereja terhadap ritual <i>ma'bakke</i> yang di lakukan oleh masyarakat?	Penulis: Syalom salama' allo minggu, bisaraka la mekutana te sattuk puak den te tugas diok mai kampus laku jama,po ku kaitkan dengan gereja. Infoman: oh bisa bang iya anak apalagi tu tugas kampus, Penulis: ya mau te <i>ma'bakke</i> puak umban akua pandanganmi to ke mi tiro diok sudut pandangna gereja? Informan: Ya ke <i>ma'bakke</i> sitonganna anu melo ri ya, ya tu ma' bakke termasuk pondasi lan tondok yanna dikua pandanganna gereja ya te ma' bakke anu lalulako dewata tangniara bombong bisa dikua sejalan bangri dengan kepercayaanna to sarani anggari iya to ma' alluk todolo ri tu umpusara'i, dan juga kita dalam kekristenan meyakini bahwa pondasi kita yaitu Yesus kristus dan tujuan dari

		<i>ma'bakke</i> ini sebagai pondasi yang menguatkan kampung umpamatoto kampung di nei undaka katuon lalan. Kalau ditanya bagaimana pandangan gereja terhadap <i>ma'bakke</i>, <i>ma'bakke</i> ini merupakan sesuatu yang baik di mana <i>ma'bakke</i> ini dipahami sebagai sebuah Fondasi yang dapat memperkuat kampung dan segala isinya, dalam hal ini memang yang melakukan ritual <i>ma'bakke alu' todolo</i> tetapi kita sebagai orang kristen tentunya tidak tinggal diam kita tentunya kita akan turun tangan membantu jika hal ini dibawa ke dalam kekristenan hal ini bisa saja dilakukan karena semua bentuk bangunan baik itu rumah, gereja tentunya membutuhkan fondasi artinya bahwa kita tidak mengikuti hal yang serupa yang di praktikan oleh masyarakat alu' todolo tetapi kita berpatokan pada Fondasi kita yaitu Yesus kristus bahwa segala sesuatu yang kita lakukan harus berlandaskan kepada Yesus kristus.
2.	Menurut bapak/ibu, nilai-nilai apa saja dalam <i>ma'bakke</i> yang sejalan dengan ajaran kekristenan?	Penulis: na yake nilai-nilai dalam <i>ma'bakke</i> yang seajaran dengan acaran kekristenan apa bang sia to? Informan: yakke nilai-nilai susi bangsia tuna pukada ambek tondok kumua ya tu kita lan tondok mesak penawa ki, sia

		tananan,ewanan masakke-sakke, artinya kumua unjagaki tondok Kalau berbicara soal nilai-nilai apakah sejalan dengan kekristenan saya mengatakan bahwa hal ini sama karna kita sama-sama meminta saling mengasihi, hewan maupun tanaman terhindar dari segala penyakit.
3.	Dalam pelaksanaan <i>ma'bakke</i> masyarakat bermaksud untuk meminta Perlindungan, Pertolongan kepada <i>dewata</i> sebagai sumber kehidupan mereka, lalu bagaimana kemudian gereja menanggapi hal tersebut?	Menganggapi hal tersebut jika dalam aluk todolo masyarakat menggunakan rara manuk,rara asu, rara bai yang dipersembahkan ke dewata sebagai dasar kehidupan dan kampung, kita lan kasaranian mengakui bahwa dasar dari segala sesuatu hanya di dalam Yesus Kristus
4.	Bagaimana gereja dapat berperan dan memberikan pemahaman kepada anggota jemaat tentang ritual <i>ma'bakke</i> ?	Mengenai hal tersebut sebenarnya tidak ada yang perlu di khawatirkan karena masyarakat maupun anggota jemaat penuh dengan toleransi, dalam hal ini masyarakat ketika ada acara baik di alu' todolo maupun di lingkungan gereja masyarakat tutut membantu, jadi taekra na umba bang susi te masyarakat indek kampung umba sus itue <i>ma'bakke</i> anggari iya ko taek bisa kita di palako tapi bisa ki male ke na palako ii to alu' todolo
5.	Bagaimana pendekatan teologi kontekstual dapat di gunakan untuk memahami tradisi <i>ma'bakke</i>	Ya bisa di katakan bahwa ketika Injil berbicara maka budaya tidak lepas, ketika orang kristen ingin melakukan hal yang sama meskipun menggunakan manuk,asu,bai tetapi dasarnya adalah Yesus kristus, praktik penggunaanya tidak menggunakan peralatan atau bahan yang digunakan

		oleh masyarakat alu' ta tetapi dalam kekristenan kita menggunakan doa ba'tu dikua di sambayangi taekna di ballaran daunn na mane' di mammanggi' bahkan dalam alkitab pun mengajarkan tentang kurban, mengurbankan sesuatu yang baik dan sempurna hewan yang tidak bercela atau yang cacat.
--	--	--

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

Informan 3

Tanggal wawancara : 14 Mei 2026

Identitas Informan :

Nama : Robertus Roben

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu memahami apa makna yang terkandung dalam tradisi <i>ma'bakke</i> yang sering dilakukan oleh masyarakat?	Penulis: umba nukua pendapatmi to kak tentang apa ya te Informan: susi tu makka di pokada nenak kumua nang melo te patunna <i>ma'bakke</i>, lan kasaranian sia lan alu' todolo nang diartikan bang iya kumua uppatu kasalamaran, kamasannanggan, sia iya mo te mai si anu meloki lan tondok, kusanga taek duka rina si beda jauh bang passanganna to sarani na yake lan aluk todolo.

		Seperti yang telah di ucapkan oleh beberapa narasumber bahwa <i>ma'bakke</i> ini adalah sesuatu yang sangat baik, seperti meminta ketengan, keselamatan yang mencangkup seluru kehidupan masyarakat pemahaman dalam kekristenan dan alu'ta sama-sama mengandung maknanya sama.
2.	Bagaimana bapak/ibu menaggapi tentang ritual <i>ma'bakke</i> yang sering dilakukan, apakah <i>ma'bakke</i> ini sejalan dengan iman kekristenan atau sebaliknya?	Penulis: na yake pemahaman tentang sejalan atau tidaknya te <i>ma'bakke</i> na iman kristen umbamo susi to? Informan: yake menurut sejalan atau tidaknya ia tentu bisa dikua iyo, hanya saja taek na di palako uppake daun bere-bere, sia baulu dan lain sebagainya,tetapi ya tu di pake kita sambayang ya tannia pa'mammangan, yake ewannan manuk,asu,bai n amoi iya di pake taek na bermasalah to karena memang ya rit o bahanna, appo di sambayangi ri iya, sus itu lan Alkitab disuaki persembahkan hewan atau tananan melo, taekna ma'doko' ba'tu den cacatna, nakua persembahkanlah yang terbaik untuk Tuhan. Jika ditanya apakah ajaran dalam kekristenan dan alu' todolo sama tentunya iya karena sama-sama meminta perlindungan jika dalam alu' todlo mereka menggunakan daun bere-bere dan baulu sebagai bahan kita dalam kekristenan menggunakan Alkitab sebagai dasar, jika dalam alu' todolo mereka memilih hewan yang akan di jadikan kurban dengan memilih hewan yang tidak cacat maka demikian dalam kekristenan juga di ajarkan bahwa persembahkanlah yang terbaik untuk Tuhan carila hewan yang tidak cacat.

3.	Menurut Bapak/Ibu apakah <i>ma'bakke</i> ini masih relevan dilakukan?	Penulis: ya te ma'bakke di palako liuk pa le? Informan: oh iyo, yanna dirasa omo kumua taek omo na aman te tondok ya di paloko omi, appo taek na di peattuan pokonya ke dirasa kumua taek omo na masannang tahu lan tondok ya iya mau iya di nei palakoi. Tentu hal ini masih relevan hanya saja dalam pelaksanaannya tidak ada target kapan akan dilaksanakan tetapi kita melihat kondisi jika masyarakat merasa bahwa tidak ada ketengan baik manusia, hewan maupun tumbuhan maka <i>ma'bakke</i> akan di laksanakan
----	---	---